

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Fatimah Azzahra¹, Dian Hakip Nurdiansyah², Afifa Nurhanifah³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang

E-mail: 2210631030025@student.unsika.ac.id ¹, dian.hakipnurdiansyah@staff.unsika.ac.id ²,
afifa.nurhanifah@gmail.com ³

Article History:

Received: 05 Mei 2026

Revised: 23 Juni 2026

Accepted: 05 Juli 2026

Keywords: Firm Value,
Financial Ratio, Basic and
Chemical Industry

Abstract: This study aims to evaluate the impact of liquidity, profitability, activity, and solvency ratios on firm value in the basic and chemical industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2021 period. The independent variables used include Current Ratio (CR) to measure liquidity, Return On Assets (ROA) to measure profitability, Debt to Equity Ratio (DER) to measure solvency, and Fixed Asset Turnover (FAT) to measure activity. Meanwhile, the dependent variable analyzed is Market Capitalization (Market Cap) as a representation of firm value. This study uses a quantitative approach with a population of 66 companies and a sample of 46 companies selected through purposive sampling technique. Data analysis was carried out with logarithmic transformation base 10 (log10) and classical assumption testing, as well as using multiple linear regression analysis, t test, and F test. The results show that individually, ROA and FAT variables have a significant influence on Market Cap, while CR and DER show no significant influence. Overall, the four independent variables have a significant influence on Market Cap. This study provides an understanding of the factors that affect the value of companies in the basic and chemical industry sector, and provides implications for companies in managing financial performance and attracting investor interest.

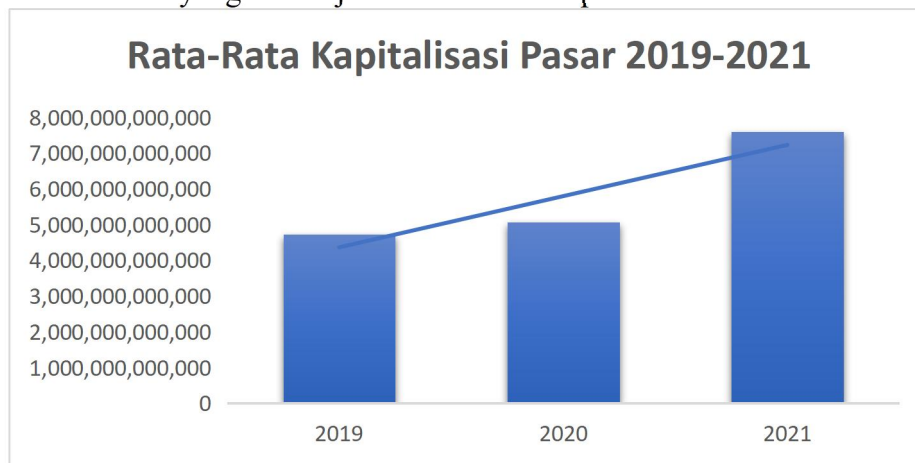
PENDAHULUAN

Globalisasi telah meningkatkan persaingan global seiring dengan pertumbuhan ekonomi (Wahyudi & Ayunindien, 2022). Fenomena ini tidak hanya memberikan dampak positif berupa peningkatan ekonomi, tetapi juga menimbulkan tantangan dan persaingan yang lebih ketat di berbagai sektor industri, termasuk industri dasar dan kimia. Di Indonesia, sektor industri dasar dan kimia memainkan peran penting dalam perekonomian nasional karena kontribusinya yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan ekspor negara.

Menurut data terbaru, sektor ini menunjukkan pertumbuhan yang positif. Indeks sektor industri dasar dan kimia meningkat sebesar 5,71% year to date (ytd), lebih tinggi dibandingkan

kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang sebesar 3,62% ytd. Pertumbuhan ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sektor ini memiliki kinerja keuangan yang baik dan menarik minat investor. Tren positif tersebut terlihat dari peningkatan kapitalisasi pasar perusahaan-perusahaan di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam beberapa tahun terakhir.

Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan-perusahaan di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami peningkatan progresif. Hal ini tercermin dalam grafik di bawah ini yang menunjukkan variabel Kapitalisasi Pasar.



Gambar 1. Rata-Rata Kapitalisasi Pasar 2019-2021

Sumber : Indonesia Stock Exchange

Peningkatan kapitalisasi pasar yang progresif ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Beberapa indikator keuangan seperti rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas sering digunakan untuk menilai nilai perusahaan. Indikator-indikator ini tidak hanya menggambarkan kondisi keuangan perusahaan saat ini, tetapi juga potensi pertumbuhannya di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana interaksi antara rasio-rasio keuangan ini berkontribusi terhadap kapitalisasi pasar perusahaan, terutama dalam konteks pasar modal Indonesia yang terus berkembang.

Dalam konteks industri dasar dan kimia di Indonesia, terdapat beberapa kondisi khusus yang mempengaruhi kapitalisasi pasar perusahaan. Pertama, kebijakan pemerintah yang dinamis, terutama terkait regulasi impor bahan baku dan ekspor produk jadi, memiliki dampak signifikan terhadap operasional perusahaan. Kedua, fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS memengaruhi biaya produksi dan harga jual, yang pada akhirnya berdampak pada profitabilitas perusahaan. Selain itu, kondisi geografis Indonesia yang luas dan terdiri dari ribuan pulau menimbulkan tantangan logistik yang unik bagi industri ini. Distribusi produk yang tidak efisien dapat menurunkan tingkat likuiditas dan aktivitas perusahaan, yang berdampak pada kapitalisasi pasar. Namun, inisiatif pemerintah dalam pembangunan infrastruktur dan peningkatan konektivitas antarpulau diharapkan dapat mengurangi hambatan ini di masa depan.

Perubahan global, termasuk peralihan ke energi yang lebih berkelanjutan, memberikan dampak signifikan pada sektor industri dan kimia. Kemampuan sebuah perusahaan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar yang berubah dengan cepat merupakan faktor kunci dalam meningkatkan daya saing dan prospek nilai pasar mereka. Sebagai contoh, perusahaan yang mengalokasikan investasi untuk penelitian dan pengembangan produk yang eco-friendly sering kali menjadi pilihan utama bagi investor yang memiliki kepedulian terhadap masalah

lingkungan.

Peningkatan nilai kapitalisasi pasar di sektor industri dan kimia Indonesia menandakan dinamika ekonomi yang tanggap terhadap pengaruh faktor-faktor dari dalam dan luar negeri. Antara tahun 2019 sampai 2021, terlihat adanya lonjakan yang konsisten dalam nilai kapitalisasi pasar. Jika pada tahun 2019 nilai tersebut umumnya tidak melebihi 4 triliun Rupiah, pada tahun 2021 nilai tersebut telah mendekati 7 triliun Rupiah. Pertumbuhan kapitalisasi pasar ini mencerminkan bukan hanya stabilitas finansial perusahaan-perusahaan di sektor tersebut, tetapi juga prospek ekspansinya ke depan. Studi yang mendalam mengenai hubungan antara rasio finansial dan kapitalisasi pasar dapat mengungkap strategi yang perlu diterapkan oleh perusahaan-perusahaan ini untuk memperkuat dan memperbesar nilai di bursa saham Indonesia.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa rasio keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di berbagai sektor, termasuk industri dasar dan kimia (Mujino & Wijaya, 2021). Studi ini, yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2019, menemukan bahwa kebijakan dividen, kebijakan utang, profitabilitas, struktur aset, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini tidak secara khusus mengeksplorasi dampak kondisi geografis dan kebijakan pemerintah yang berubah-ubah, yang merupakan karakteristik unik dari pasar modal Indonesia.

Di sisi lain, Oktaryani et al. (2021) meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks Kompas100 selama periode 2015-2019, menemukan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas memiliki efek positif dan signifikan, sementara solvabilitas memiliki efek negatif dan signifikan. Meskipun demikian, penelitian ini tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi spesifik industri dasar dan kimia di Indonesia, yang menghadapi tantangan logistik dan regulasi yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Izzaty et al. (2021) pada perusahaan industri dasar dan kimia di BEI selama periode 2017-2019 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki efek positif pada nilai perusahaan, sementara struktur modal dan likuiditas tidak memiliki efek. Penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut, namun masih terdapat ruang untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana faktor-faktor eksternal seperti fluktuasi nilai tukar dan kebijakan pemerintah mempengaruhi rasio-rasio tersebut.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan di Indonesia oleh Atika (2021) menyoroti pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Meskipun memberikan wawasan yang berharga, penelitian ini tidak mengkaji dampak dari kondisi khusus yang dihadapi oleh industri dasar dan kimia, seperti transisi energi dan keberlanjutan.

Studi yang dilakukan oleh Hirdinis (2019) menunjukkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Namun, studi ini tidak sepenuhnya relevan dengan konteks Indonesia, yang memiliki dinamika pasar yang berbeda.

Dengan demikian, terdapat celah penelitian yang signifikan dalam literatur yang ada, terutama dalam konteks pengaruh kondisi geografis, kebijakan pemerintah, dan tren global terhadap rasio keuangan dan nilai perusahaan di sektor industri dasar dan kimia di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi dan berkontribusi terhadap nilai kapitalisasi pasar perusahaan, khususnya dalam konteks pasar modal Indonesia yang terus berkembang dan responsif terhadap perubahan global.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam kajian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pilihan metode ini didasarkan pada kecocokannya untuk melakukan pengukuran dan analisis terhadap variabel-variabel secara kuantitatif, yang memfasilitasi peneliti dalam menggali pola dan relasi yang bisa diekstrapolasi dari sampel ke populasi yang lebih luas. Pendekatan kuantitatif memberikan kemungkinan untuk melakukan verifikasi terhadap hipotesis yang telah ditetapkan melalui penerapan metode statistik yang terstruktur dan tidak bias. Dalam rangka penelitian ini, pengumpulan data dilaksanakan melalui metode survei dengan instrumen kuesioner yang telah terverifikasi keandalan dan keabsahannya, menjamin keakuratan pengukuran variabel-variabel penelitian.

Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling, yang dirancang untuk memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Analisis data dijalankan dengan bantuan software statistik untuk memvalidasi hipotesis yang telah diformulasikan. Penerapan statistik deskriptif dan inferensial memfasilitasi proses penyajian data secara ringkas dan memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih substantif tentang korelasi antar variabel yang diteliti. Hasil analisis ini diharapkan memberikan pemahaman yang signifikan dan aplikatif sesuai dengan objektif penelitian yang ditargetkan.

Current Ratio

Rasio Lancar, yang dikenal juga sebagai Current Ratio, merupakan indikator likuiditas yang menggambarkan kapasitas sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang tersedia. Rasio ini dihitung melalui pembagian antara total aset lancar oleh total kewajiban lancar. Formula untuk menghitung Rasio Lancar adalah:

$$CR = \frac{ASET\ LANCAR}{HUTANG\ LANCAR}$$

Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan dapat menangani kewajiban finansialnya dalam waktu dekat dan sering digunakan oleh analis keuangan untuk menilai kesehatan finansial perusahaan.

Debt To Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER), atau Rasio Utang terhadap Ekuitas, adalah indikator leverage yang mengukur perbandingan antara jumlah utang yang digunakan oleh perusahaan terhadap jumlah ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham. Rasio ini dihitung dengan formula:

$$DER = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Ekuitas}$$

Rasio ini memberikan perspektif tentang seberapa besar perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai asetnya dibandingkan dengan pembiayaan yang berasal dari pemegang saham. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak utang dibandingkan dengan ekuitasnya, yang bisa menjadi indikator risiko finansial yang lebih tinggi.

Return On Assets

Return on Assets (ROA) merupakan rasio keuangan yang menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. ROA dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset, dan hasilnya dinyatakan dalam bentuk persentase. Rasio ini mengindikasikan seberapa efisien manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menciptakan keuntungan. Nilai ROA yang lebih tinggi menandakan bahwa perusahaan lebih efektif dalam

menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba. Berikut adalah formula untuk menghitung ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return on Assets (ROA) memegang peranan vital dalam evaluasi performa finansial sebab ia mengindikasikan efektivitas pengelolaan aset oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga berfungsi sebagai alat bagi investor untuk mengukur efisiensi operasional suatu perusahaan relatif terhadap entitas lain di sektor yang sama. Sebagai ukuran kinerja, ROA menyediakan data mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai untuk pemegang saham melalui penggunaan aset yang dimiliki. Menurut Ross, Westerfield, & Jaffe (2020), dalam ranah studi ini, ROA dijadikan variabel independen yang esensial untuk menilai performa keuangan perusahaan serta interaksinya dengan variabel lain yang sedang diteliti.

Fixed Asset Turnover

Perputaran Aset Tetap, atau Fixed Asset Turnover, adalah rasio yang menilai seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset tetapnya, seperti peralatan, mesin, dan properti, untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini memberikan wawasan tentang efektivitas perusahaan dalam mengonversi investasi pada aset tetap menjadi pendapatan. Formula untuk menghitung Perputaran Aset Tetap adalah:

$$FAT = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aset Tetap}}$$

Nilai yang tinggi untuk rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan penjualan, yang dapat menandakan manajemen yang baik dan proses operasional yang efektif. Sebaliknya, nilai yang rendah mungkin menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam menggunakan aset tetapnya, yang bisa menjadi area yang perlu diperbaiki.

Dalam konteks keuangan Indonesia, analisis Perputaran Aset Tetap menjadi sangat relevan, terutama untuk industri yang berintensitas aset tinggi seperti manufaktur. Rasio ini memberikan wawasan kepada investor dan kreditor tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari aset tetapnya dan merupakan indikator kunci dalam menilai kesehatan finansial Perusahaan.

Market Cap

Kapitalisasi Pasar, atau *Market Capitalization*, merupakan nilai total pasar dari seluruh saham yang diterbitkan oleh suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan mengalikan total jumlah saham yang beredar dengan harga per saham yang berlaku di pasar saat ini. Kapitalisasi Pasar adalah ukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan di pasar modal dan seringkali dijadikan acuan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Berikut adalah formula untuk menghitung Kapitalisasi Pasar:

Market Cap = Harga Saham × Jumlah Saham yang Beredar

Di Indonesia, kapitalisasi pasar atau Market Cap mencapai Rp9.790 triliun per April 2023. Sektor keuangan menyumbang porsi terbesar dalam Market Cap di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mencerminkan dominasi sektor ini dalam ekonomi nasional. Pemahaman tentang Market Cap membantu investor dalam menilai nilai dan potensi pertumbuhan perusahaan, serta membandingkan ukuran relatif perusahaan satu dengan yang lain di pasar modal.

Market Cap memberikan gambaran tentang nilai pasar dari perusahaan yang terdaftar di bursa efek dan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan investor saat mengevaluasi

investasi. Dalam konteks pasar modal Indonesia, Market Cap menjadi indikator yang relevan dalam mengukur seberapa besar perusahaan berkontribusi terhadap ekonomi dan seberapa besar minat investor terhadap perusahaan tersebut. Oleh karena itu, analisis Market Cap merupakan bagian penting dari penilaian keuangan dan strategi investasi.

Populasi Dan Sampel

Penelitian ini melibatkan 66 entitas yang aktif di sektor Industri Dasar dan Kimia dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 hingga 2021. Seleksi populasi ini berlandaskan pada signifikansi dan hubungan langsung perusahaan-perusahaan ini dengan variabel yang akan dieksplorasi dalam penelitian. Inklusi keseluruhan populasi dari sektor yang bersangkutan menjamin keluasan dan representasi yang memadai, yang mana diharapkan akan meningkatkan validitas eksternal dari temuan penelitian.

Untuk mencapai analisis yang lebih terfokus dan mendalam, studi ini memilih 46 perusahaan menggunakan metode purposive sampling. Metode ini dipilih sebab memungkinkan peneliti untuk memilih sampel berdasarkan kriteria spesifik yang sesuai dengan tujuan studi (Etikan, Musa, & Alkassim, 2016). Kriteria pemilihan melibatkan perusahaan yang rutin menerbitkan laporan keuangan tahunannya selama periode studi dan memiliki data lengkap untuk variabel yang diuji. Dengan pendekatan ini, dijamin bahwa sampel yang terpilih mewakili karakteristik yang diinginkan dan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti (Palinkas et al., 2015). Purposive sampling dianggap meningkatkan validitas internal dalam penelitian kuantitatif karena seleksi subjek yang sangat relevan dengan topik penelitian.

Analisis Data

Dalam kajian ini, pengolahan data menggunakan transformasi logaritmik basis sepuluh ($\log_{10}$) untuk mengatasi isu heteroskedastisitas dan distribusi data yang tidak normal. Transformasi $\log_{10}$ berkontribusi dalam menstabilkan varians dan mengurangi kemiringan data, yang meningkatkan validitas dan reliabilitas analisis statistik (Weisberg, 2019). Transformasi ini juga memudahkan interpretasi koefisien dalam analisis regresi linier, memungkinkan perubahan persentase pada variabel independen untuk secara langsung dikorelasikan dengan perubahan persentase pada variabel dependen (Osborne, 2020). Penerapan transformasi $\log_{10}$ telah dikenal efektif dalam penelitian kuantitatif untuk memperbaiki presisi model statistik dan menghasilkan temuan yang lebih kredibel (Warton, 2020).

Uji Normalitas Data

Pemeriksaan normalitas data adalah prosedur krusial dalam analisis regresi yang bertujuan untuk memverifikasi bahwa distribusi residu sesuai dengan distribusi normal, yang merupakan prasyarat dasar dalam regresi linier. Dalam studi ini, pemeriksaan normalitas dijalankan dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Metode ini melakukan perbandingan antara distribusi kumulatif sampel dengan distribusi kumulatif normal yang dihipotesiskan (Razali & Wah, 2019). Apabila nilai p (tingkat signifikansi) dari uji lebih tinggi dari ambang batas yang ditetapkan (contohnya 0.05), maka diasumsikan bahwa data memiliki distribusi normal. Metode Kolmogorov-Smirnov direkomendasikan untuk penelitian kuantitatif karena kepekaannya dalam mendeteksi perbedaan distribusi dan kapabilitasnya untuk menghasilkan temuan yang tepat, baik untuk sampel berukuran besar maupun kecil (Ghasemi & Zahediasl, 2020).

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas merupakan tahapan esensial dalam analisis regresi yang bertujuan untuk memverifikasi bahwa tidak terdapat korelasi yang berlebihan antar variabel independen. Multikolinieritas yang tinggi dapat mengganggu stabilitas dan interpretasi estimasi

koefisien regresi. Dalam studi ini, multikolinieritas diuji dengan memanfaatkan Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Sebuah nilai VIF yang melebihi 10 atau Tolerance di bawah 0,1 menandakan adanya multikolinieritas yang signifikan (Daoud, 2019). Pentingnya uji ini terletak pada kemampuannya untuk mengklarifikasi pengaruh individu dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan memastikan multikolinieritas berada dalam batas yang wajar, analisis regresi yang dihasilkan menjadi lebih tepat dan terpercaya (Midi, Sarkar, & Rana, 2020).

Uji Heteroskedastisitas

Pemeriksaan heteroskedastisitas merupakan langkah analitis yang esensial dalam analisis regresi untuk menjamin bahwa variabilitas residu tetap seragam di semua level dari variabel independen. Keberadaan heteroskedastisitas bisa mengakibatkan estimasi koefisien regresi yang tidak efektif dan bias dalam inferensi statistik. Studi ini mengimplementasikan uji Glejser untuk mengevaluasi relasi antara nilai absolut dari residu dengan variabel independen (Chatterjee & Hadi, 2019). Apabila koefisien untuk variabel independen dalam uji Glejser terbukti signifikan, ini menandakan kemungkinan adanya heteroskedastisitas. Melalui uji ini, peneliti dapat mendeteksi dan mengatasi isu heteroskedastisitas, contohnya dengan transformasi data atau penerapan metode robust standard errors yang memungkinkan estimasi yang lebih tepat dan dapat dipercaya (Williams, Grajales, & Kurkiewicz, 2020).

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi merupakan prosedur esensial dalam analisis regresi yang bertujuan untuk memverifikasi bahwa residu dari model regresi tidak memiliki keterkaitan satu sama lain sepanjang seri waktu. Autokorelasi yang terdeteksi bisa mengakibatkan bias pada estimasi koefisien dan mengurangi efisiensi model. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi diimplementasikan melalui metode Durbin-Watson. Metode ini mengevaluasi tingkat korelasi antara residu yang berurutan; nilai mendekati 2 menandakan minimnya autokorelasi, sementara nilai yang signifikan lebih rendah atau lebih tinggi dari 2 menunjukkan keberadaan autokorelasi positif atau negatif (Field, 2020). Sebuah nilai Durbin-Watson yang kurang dari 1,5 atau lebih dari 2,5 umumnya diinterpretasikan sebagai tanda autokorelasi yang signifikan (Garson, 2019). Dengan memastikan absennya autokorelasi, peneliti dapat lebih yakin bahwa model regresi yang diaplikasikan memberikan estimasi yang valid dan terpercaya.

Uji T

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Uji T, suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara mean dari dua kelompok yang tidak terkait. Uji T sangat bermanfaat dalam penelitian yang bertujuan membandingkan dua set data, seperti kelompok eksperimental dan kontrol dalam penelitian kuantitatif. Berdasarkan Sugiyono (2013), Uji T sesuai untuk data dengan distribusi normal dan sampel berjumlah kurang atau sama dengan 30. Dalam aplikasinya, Uji T mengharuskan pemenuhan beberapa asumsi, termasuk homogenitas varian dan independensi sampel. Hasil Uji T memberikan wawasan tentang signifikansi perbedaan antara kedua kelompok yang diteliti, yang sangat penting untuk pengambilan keputusan yang didasarkan pada data dalam penelitian ilmiah.

Uji F

Dalam bagian ini, metodologi yang diadopsi adalah Uji F. Uji F adalah teknik statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang adanya perbedaan signifikan antara mean dari dua grup atau lebih secara bersamaan. Uji F ini digunakan untuk mengevaluasi variabilitas antar dan dalam grup, yang memungkinkan penentuan signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sugiyono (2013) menekankan pentingnya Uji F dalam Analisis

Varians (ANOVA) untuk menilai pengaruh bersama variabel independen terhadap variabel dependen. Asumsi yang diperlukan untuk Uji F termasuk normalitas distribusi data, homogenitas varian, dan independensi pengamatan. Hasil Uji F yang menunjukkan signifikansi mengindikasikan bahwa minimal satu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, memberikan landasan untuk penyelidikan lebih lanjut tentang relasi antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Data

Dalam penelitian ini, Penulis melakukan transformasi data menggunakan logaritma basis 10 ($\log_{10}()$) sebagai langkah awal dalam proses analisis regresi berganda. Transformasi ini bertujuan untuk mengurangi pengaruh data ekstrem dan mendekatkan distribusi data ke bentuk yang lebih normal. Setelah transformasi, Penulis melakukan evaluasi terhadap normalitas distribusi data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Hasil awal menunjukkan bahwa dari 138 data yang ada, hanya 66 data yang memenuhi kriteria normalitas setelah transformasi. Hal ini menandakan adanya data outlier yang signifikan dalam dataset. Outlier adalah pengamatan yang jauh berbeda dari pengamatan lainnya sehingga dapat menyebabkan distorsi pada hasil analisis statistik.

Mengingat pentingnya asumsi normalitas dalam analisis regresi berganda, Penulis memutuskan untuk mengeluarkan data outlier tersebut dari analisis. Keputusan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa keberadaan outlier dapat menyebabkan pelanggaran terhadap asumsi normalitas, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi validitas model regresi yang dihasilkan.

Pengurangan data dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa hanya data outlier yang dieliminasi, sementara data yang valid tetap dipertahankan dalam analisis. Dengan demikian, dataset yang tersisa sebanyak 66 data dianggap lebih mewakili populasi yang sedang diteliti dan diharapkan dapat memberikan estimasi parameter yang lebih akurat dan interpretasi yang lebih valid dari model regresi.

Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini, Penulis melakukan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menilai normalitas distribusi data logaritmik. Uji ini penting karena asumsi normalitas merupakan salah satu prasyarat dalam banyak analisis statistik, termasuk regresi berganda. Berikut adalah interpretasi hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel:

Dengan nilai statistik 0,076 dan derajat kebebasan (df) 66, variabel Current Ratio memiliki nilai signifikansi 0,200, menunjukkan distribusi yang normal. Return On Assets memiliki nilai statistik 0,127 dengan df 66 dan signifikansi 0,100, juga menunjukkan distribusi normal. Debt to Equity Ratio menunjukkan nilai statistik 0,095 dengan df 66 dan signifikansi 0,200, mengindikasikan distribusi data yang normal. Fixed Asset Turnover, dengan nilai statistik 0,140 dan signifikansi 0,003, menunjukkan penyimpangan signifikan dari normalitas. Market Cap (Y) sebagai variabel dependen memiliki nilai statistik 0,072 dengan df 66 dan signifikansi 0,200, menunjukkan distribusi data yang normal.

Uji Multikolinieritas**Tabel 1 Uji Kolmogorov-Smirnov**

Variabel	Tolerance
CR	0,445
ROA	0,711
DER	0,498
FAT	0,695

Sumber : Data diolah

Hasil analisis multikolinieritas pada model regresi yang dijalankan menunjukkan bahwa variabel independen tidak menunjukkan indikasi masalah multikolinieritas yang berarti. Ini dibuktikan dengan nilai Tolerance yang berada di kisaran 0,445 sampai 0,711 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang berada di antara 1,407 sampai 2,246. Nilai VIF yang tercatat di bawah batas maksimum 10 menandakan bahwa multikolinieritas tidak terjadi pada tingkat yang memprihatinkan. Oleh karena itu, kita bisa menyimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel independen seperti Current Ratio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, dan Fixed Asset Turnover (X4), yang berarti estimasi parameter dalam model regresi yang digunakan tidak terpengaruh.

Uji Heteroskedastisitas**Tabel 2 Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikansi
CR	0,884
ROA	0,239
DER	0,476
FAT	0,431

Sumber : Data diolah

Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser yang dilakukan pada koefisien output menunjukkan bahwa tidak ada bukti heteroskedastisitas yang signifikan dalam model regresi. Pengujian ini melibatkan regresi nilai absolut dari residual terhadap variabel-variabel independen. Jika variabel independen memiliki pengaruh statistik yang signifikan terhadap nilai absolut residual, maka akan mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Namun, berdasarkan data yang dihasilkan, nilai signifikansi (Sig.) untuk semua variabel independen, yaitu Current Ratio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, dan Fixed Asset Turnover, tercatat lebih dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat variabel independen yang mempengaruhi nilai absolut residual secara signifikan. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi homoskedastisitas, yang menyatakan bahwa varians residual bersifat konstan dan tidak dipengaruhi oleh nilai variabel independen.

Uji Auto Korelasi

Dari nilai Durbin-Watson (Dw) yang Anda miliki sebesar 1,519 dan nilai kritis bawah (Dl) 1,4758 serta nilai kritis atas (DU) 1,7319, kita dapat mengevaluasi kemungkinan adanya autokorelasi dalam model regresi yang Anda gunakan. Nilai Dw sebesar 1,519 yang terletak di antara Dl dan DU ($1,4758 < 1,519 < 1,7319$), mengindikasikan bahwa hasil uji autokorelasi bersifat tidak pasti. Dalam kondisi seperti ini, kita tidak bisa memastikan dengan tegas keberadaan autokorelasi positif. Namun, hasil regresi Anda masih dapat dianggap valid meskipun hasil uji Durbin-Watson tidak memberikan kepastian mengenai autokorelasi. Ini karena nilai Durbin-

Watson yang Anda peroleh tidak menunjukkan adanya bukti kuat tentang keberadaan autokorelasi dalam model.

Hasil Uji T

Tabel 3 Uji T

Variabel	t-value	Signifikansi
CR	1,256	0,214
ROA	2,717	0,009
DER	1,104	0,274
FAT	-3,157	0,002

Sumber : Data diolah

Melalui analisis yang ditampilkan dalam tabel uji t, kita dapat menilai dampak dari setiap variabel independen, yaitu Current Ratio (X1), Return On Assets (X2), Debt to Equity Ratio (X3), dan Fixed Asset Turnover (X4) terhadap variabel dependen, Market Cap (Y). Pada variabel Current Ratio (X1), ditemukan bahwa nilai signifikansi (sig) adalah 0,214, yang mana melebihi nilai ambang 0,05, dan nilai t hitung adalah 1,256, yang mana lebih rendah dari nilai t tabel sebesar 1,99962. Ini menandakan bahwa variabel Current Ratio (X1) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Market Cap (Y). Di sisi lain, variabel Return On Assets (X2) menunjukkan nilai sig sebesar 0,009, yang berada di bawah ambang 0,05, dan nilai t hitung sebesar 2,717, yang melebihi nilai t tabel sebesar 1,99962. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel Return On Assets (X2) terhadap Market Cap (Y).

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa Debt to Equity Ratio (X3) dengan nilai signifikansi sebesar 0,274 yang melebihi ambang batas 0,05 dan nilai t yang dihitung sebesar 1,104 yang tidak melebihi nilai t tabel sebesar 1,99962, tidak memberikan dampak signifikan terhadap kapitalisasi pasar (Y). Di sisi lain, Fixed Asset Turnover (X4) dengan nilai signifikansi 0,002 yang berada di bawah 0,05 dan nilai t yang dihitung sebesar -3,157 yang melebihi nilai t tabel secara absolut, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kapitalisasi pasar (Y). Oleh karena itu, dari empat variabel independen yang diteliti, hanya Return On Assets (X2) dan Fixed Asset Turnover (X4) yang berpengaruh signifikan terhadap kapitalisasi pasar (Y), sedangkan Current Ratio (X1) dan Debt to Equity Ratio (X3) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Hasil Uji F

Tabel 4 Uji F

Uji F	Signifikansi
3,270	0,017

Sumber : Data diolah

Dari tabel ANOVA, kita dapat menilai dampak bersama dari variabel independen Current Ratio (X1), Return On Assets (X2), Debt to Equity Ratio (X3), dan Fixed Asset Turnover (X4) terhadap variabel terikat Kapitalisasi Pasar (Market Cap, Y). Nilai F yang dihitung dalam analisis ini adalah 3,270 dengan tingkat signifikansi (sig) 0,017. Untuk memastikan apakah ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel terikat, nilai F yang dihitung ini harus dibandingkan dengan nilai F tabel, sementara nilai sig harus dibandingkan dengan ambang batas signifikansi 0,05.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini, nilai F tabel dengan derajat kebebasan (df) (F(4; 62)) adalah 2,52. Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 atau nilai F yang

dihitung $> F$ tabel, maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam kasus ini, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,017 yang lebih rendah dari 0,05 ($(0,017 < 0,05)$), dan nilai F yang dihitung adalah 3,270 yang lebih tinggi dari nilai F tabel ($(3,270 > 2,52)$). Ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel independen memang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Market Cap (Y).

Ternyata, ketika dianalisis secara bersamaan, variabel-variabel independen yaitu Current Ratio (X1), Return On Assets (X2), Debt to Equity Ratio (X3), dan Fixed Asset Turnover (X4) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap Kapitalisasi Pasar (Market Cap, Y). Artinya, variabel-variabel ini, ketika dikombinasikan, mampu memberikan penjelasan yang signifikan atas perubahan yang terjadi pada nilai Kapitalisasi Pasar (Y).

KESIMPULAN

Variabel profitabilitas, yang diwakili oleh Return on Assets (ROA), menunjukkan dampak positif yang signifikan pada penilaian perusahaan yang diukur melalui Kapitalisasi Pasar. Ini menandakan bahwa perusahaan dengan kemampuan menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari asetnya cenderung mendapatkan penghargaan lebih tinggi di pasar, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan di mata para investor. Dengan demikian, sangat penting bagi manajemen untuk terus memperbaiki efisiensi dalam penggunaan aset guna memaksimalkan keuntungan.

Sementara itu, variabel aktivitas yang diukur melalui Fixed Asset Turnover (FAT) terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun dengan arah yang negatif. Ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam perputaran aset tetap dapat berkontribusi pada penurunan nilai perusahaan di mata investor. Kondisi ini bisa terjadi apabila tingginya perputaran aset tetap diinterpretasikan sebagai tanda bahwa aset tetap perusahaan sudah usang atau digunakan dengan kurang efisien.

Variabel likuiditas yang direpresentasikan oleh Rasio Lancar (Current Ratio, CR) dan variabel solvabilitas yang diukur melalui Rasio Utang terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio, DER) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap penilaian nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa para investor lebih mengutamakan aspek profitabilitas dan efisiensi dalam penggunaan aset perusahaan sebagai faktor penentu dalam menilai nilai perusahaan.

Secara umum, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya upaya manajemen dalam meningkatkan profitabilitas dan efisiensi aset untuk memperkuat posisi nilai perusahaan di hadapan para investor. Namun, perlu diingat bahwa temuan ini spesifik untuk sektor industri dasar dan kimia, dan mungkin tidak sepenuhnya berlaku untuk sektor industri lain. Oleh karena itu, generalisasi hasil harus dilakukan dengan hati-hati.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat diberikan kepada manajemen perusahaan di sektor industri dasar dan kimia. Pertama, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan peninjauan berkala terhadap penggunaan aset, mengidentifikasi aset yang kurang produktif, dan melakukan optimalisasi atau peremajaan aset jika diperlukan.

Selain itu, manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan strategi untuk meningkatkan perputaran aset tetap secara efisien, seperti melalui peningkatan kapasitas produksi atau diversifikasi produk. Namun, perlu diperhatikan bahwa peningkatan perputaran aset tetap yang

terlalu agresif dapat dianggap sebagai indikasi kurangnya investasi dalam aset tetap baru, sehingga perlu dijaga keseimbangan yang optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Alawneh, A. (2018). Dividends, net income after taxes and earnings per share and their impact on the market capitalization of listed companies AMMAN stock exchange during the period 1978-2016. *International Journal of Economics and Finance*, 10(10), 69-84.
- Batsleer, F., Bonte, D., Dekeukeleire, D., Goossens, S., Poelmans, W., Van der Cruyssen, E., ... & Vandeghechuchte, M. L. (2020). The neglected impact of tracking devices on terrestrial arthropods. *Methods in Ecology and Evolution*, 11(3), 350-361.
- Chatterjee, S., & Hadi, A. S. (2015). *Regression analysis by example*. John Wiley & Sons.
- Daoud, J. I. (2017, December). Multicollinearity and regression analysis. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 949, No. 1, p. 012009). IOP Publishing.
- Darmawan, P. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Kapitalisasi Pasar Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Retail di BEI. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 1(1).
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American journal of theoretical and applied statistics*, 5(1), 1-4.
- Field, A. (2013). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics*. sage.
- Fitriani, F. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Journals of Economics and Business*, 3(1), 43-52.
- Garson, G. D. (2012). Testing statistical assumptions.
- Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (2012). Normality tests for statistical analysis: a guide for non-statisticians. *International journal of endocrinology and metabolism*, 10(2), 486.
- Hermawan, S., Nurasik, E., Rahayu, D., & Rahmawati, I. (2020). Intellectual capital disclosure and company financial performance: Market capitalization. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(7).
- Izzaty, S. A., Miftah, M., & Nurmatias, N. (2021). Analisis Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 690-700.
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The effect of liquidity, leverage, and profitability on firm value: Empirical evidence from Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423-431.
- Lakoni, I., & Seventeen, W. L. (2021). Analisis Hubungan Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory Dan Pecking Order Theorypada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45. *Jurnal Manajemen dan Perbankan (JUMPA)*, 8(3), 1-15.
- LISTYANINGRUM, A. D. (2021). Nilai Perusahaan Di Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Di Indonesia.
- Mayangsari, R. (2018). Pengaruh struktur modal, keputusan investasi, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap nilai perusahaan sektor aneka industri yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4), 477-485.
- Midi, H., Sarkar, S. K., & Rana, S. (2010). Collinearity diagnostics of binary logistic regression model. *Journal of interdisciplinary mathematics*, 13(3), 253-267.
- Mujino, A. W., & Wijaya, A. (2021). the Effect of Dividend Policy, Debt Policy, Profitability, Asset Structure, and Company Size on the Value of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2019. Business and Accounting Research (IJEBA) Peer Reviewed. *International Journal*, 5(2), 48-62.

-
- Oktaryani, G. S., Abdurrazak, A., & Negara, I. K. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks Kompas100. *Jurnal Magister Manajemen Unram Vol*, 10(3).
- Osborne, J. (2010). Improving your data transformations: Applying the Box-Cox transformation. *Practical Assessment, Research, and Evaluation*, 15(1).
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and policy in mental health and mental health services research*, 42, 533-544.
- Pratiwi, E. S. (2023). KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2016–2020. *Jurnal Riset Keuangan*, 1(1 MARET), 26-48.
- Razali, N. M., & Wah, Y. B. (2011). Power comparisons of shapiro-wilk, kolmogorov-smirnov, lilliefors and anderson-darling tests. *Journal of statistical modeling and analytics*, 2(1), 21-33.
- Tambunan, E. H., Sabijono, H., & Lambey, R. (2019). Pengaruh keputusan investasi dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Umdiana, N., & Nurjanah, C. (2020). Analisis Jalur Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan Dengan Metode Trade Off Theory. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(1), 132-144.
- Wahyudi, H., & Ayunindien, Q. (2022). Globalisasi Sosial Berpengaruh Negatif bagi Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN??. *Jurnal Studi Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(1), 1-11.
- Weisberg, S. (2005). *Applied linear regression* (Vol. 528). John Wiley & Sons.
- Williams, M. N., Grajales, C. A. G., & Kurkiewicz, D. (2019). Assumptions of multiple regression: Correcting two misconceptions. *Practical Assessment, Research, and Evaluation*, 18(1), 11.